

INTISARI

Latar Belakang : Asma merupakan suatu gangguan atau kelainan pada saluran pernapasan yang kronis, dan masih menjadi masalah kesehatan yang besar dan cukup serius di dunia, berdasarkan studi pendahuluan di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Yogyakarta didapatkan data 10 pasien belum mengerti dan memahami secara benar bagaimana tatalaksana dalam mengatasi serangan asma. Kurangnya tentang tatalaksana pada penyakit asma, karena kurangnya pengetahuan dan sikap tentang tatalaksana penyakit asma. Intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada pasien asma adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan terhadap serangan asma.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pada pasien asma terhadap pengetahuan, sikap dan frekuensi serangan asma. di Poli Penyakit Dalam RSUD Kota Yogyakarta 2005.

Metode : Metode yang digunakan adalah eksperimen, dengan desain penelitian menggunakan Non Equivalen Control Group, dimana data didapatkan dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara yang disusun sendiri oleh peneliti serta telah diuji validitas dan reliabilitas yang kemudian dianalisis dengan uji t-test

Hasil : Hasil pre-test pemberian pendidikan kesehatan pada pasien asma terhadap frekuensi serangan asma untuk kelompok eksperimen didapatkan untuk pengetahuan terbanyak cukup 60%, sikap terbanyak baik 60%, frekuensi serangan asma terbanyak sering 40%, sedangkan untuk kelompok kontrol pengetahuan terbanyak cukup 53,3%, sikap terbanyak kurang 53,3%, dan frekuensi serangan asma terbanyak kadang-kadang 46,7%. Hasil pos-test pendidikan kesehatan pada pasien asma terhadap frekuensi serangan asma kelompok eksperimen untuk pengetahuan terbanyak menjadi tinggi 80%, sikap terbanyak menjadi 100%, frekuensi serangan asma terbanyak menjadi jarang 73,3%, sedangkan kelompok kontrol untuk pengetahuan terbanyak cukup 60%, sikap terbanyak kurang 66,7%, dan frekuensi serangan asma terbanyak sering 66,7%.

Kesimpulan : Pemberian pendidikan kesehatan pada pasien asma terhadap frekuensi serangan asma pada kelompok eksperimen terdapat pengaruh secara signifikan ditunjukkan t-hitung pada pengetahuan 7,363 sikap 10,588 dan frekuensi serangan asma 7,363 > dari t-tabel = 2,145, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh secara signifikan ditunjukkan t-hitung pada pengetahuan -2,038 sikap -8,200 dan frekuensi serangan asma -2,038. Hal ini berarti t-hitung < dari t-tabel = 2,145.

ABSTRACT

Background: Asthma is a chronic respiration disorder and it still becomes a major health problem in the world. A preliminary study conducted in Internist policlinic RSUD Kota Yogyakarta showed that 10 patients did not know and understand thoroughly about the that particular matter. This problem can be solved by giving them health education as asthma attack becomes the basis of the research.

Objectives: This research aims at finding the influence of background knowledge of an asthma patient to asthma knowledge, attitude and attack frequency in internist policlinic RSUD Kota Yogyakarta in 2005.

Method: The research used experiment method which used Non Equivalen Control Group, where data was obtained by distributing questionnaires and researcher-arranged interview. Method's validity and reliability has been tested and then, analyzed using t-test.

Result : The pre-test result before treatment of experimental group shows that the most knowledge fair 60%, the most attitude good 60%, and the most asthma attack frequency often 40%. In controlled group, it was obtained that the most information 53,3%, the most attitude poor 53,3%, and the most asthma attack frequency sometimes 46,7%. The post-test result after treatment of experimental group shows that the most background knowledge increased sharply to 80%, the most attitude also increased sharply to 100%, and asthma attack frequency turn to are 73,3%, Meanwhile, the controlled group shows the most background knowledge turn to fair 60%, the most attitude changed into poor 66,7%, and asthma attack frequency turned to often 66,7%.

Conclusion : The delivery of background knowledge to asthma has significant influence to asthma attack frequency in experimental group. It is shown by t-computation on background knowledge 7,363, attitude 10,588 and asthma attack frequency 7,363 > from t-table 2,145. Meanwhile, controlled group did not show any significant influence which is shown by t-computation on background knowledge -2,038, attitude -8,200 and asthma attack frequency -2,038. . It means that t-computation < t-table = 2,145.

Keyword: asthma, health, background knowledge, asthma attack frequency